

---

**PENERAPAN KODE ETIK PROFESI AUDITOR DALAM MENJAGA KUALITAS  
AUDIT (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik XX)**

**Nilam Cahyanti<sup>1</sup> dan Rintan Nuzul Ainy<sup>2</sup>**  
*Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta*  
[nilamcahyanti3265@gmail.com](mailto:nilamcahyanti3265@gmail.com)

---

**Abstract**

*This research was motivated by the desire to photograph the practice of implementing a code of ethics in terms of maintaining audit quality by auditors, especially in today's digital era. The writing of this article aims to provide an overview of the practice of implementing the code of ethics regarding maintaining audit quality by auditors. The results of this research are expected to be used as reference material to see the practical side of the application of the code of ethics. For academics, this paper is useful to see the real practice of implementing the auditor's code of ethics. This research is a qualitative research conducted using observational data collection techniques, interviews and documentation. Based on the results of data analysis and information obtained, it is concluded that the auditor's professional code of ethics in maintaining audit quality is very important, the better the code of ethics applied by the auditor, the better the quality of audit results. An auditor must also apply the principle of objectivity that affects the quality of the audit produced. Finally, professional behavior update knowledge by attending seminars or workshops about the latest knowledge, the better the quality of audit results because auditors can provide opinions according to existing percentages.*

**Keywords:** Auditing, Professional Code of Ethics, Audit Quality

---

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keinginan untuk memotret praktik penerapan kode etik dalam hal menjaga kualitas audit oleh auditor, khususnya di era digital saat ini. Penulisan artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran praktik penerapan kode etik mengenai pemeliharaan kualitas audit oleh auditor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melihat sisi praktis penerapan kode etik. Bagi akademisi, tulisan ini berguna untuk melihat praktik nyata penerapan kode etik auditor. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasional, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data dan informasi yang diperoleh, Disimpulkan bahwa kode etik profesi auditor dalam menjaga mutu audit sangat penting, semakin baik kode etik yang diterapkan auditor maka semakin baik kualitas hasil audit. Seorang auditor juga harus menerapkan prinsip objektivitas yang mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Akhirnya, perilaku profesional memperbaharui pengetahuan dengan mengikuti seminar atau workshop tentang pengetahuan terbaru, semakin baik kualitas hasil audit karena auditor dapat memberikan pendapat sesuai persentase yang ada.

**Kata Kunci:** Audit, Kode Etik Profesi, Kualitas Audit

---

**PENDAHULUAN**

Profesi akuntan publik pada umumnya dikenal oleh masyarakat pengguna informasi keuangan sebagai salah satu media jasa, yaitu jasa audit. Adapun hal tersebut menjadi kepentingan masyarakat dalam memilih akuntan yang berkualitas. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), auditor mampu dilabelkan menjadi seseorang yang mempunyai kualitas apabila sudah memenuhi

standar pengendalian kualitas yang sudah ditetapkan oleh standar audit umum, yaitu memiliki audit independence, integritas, serta objektivitas yang merupakan standar auditor profesional. Untuk menjaga kepercayaan klien, seorang auditor harus profesional dalam menjalankan tugasnya untuk mempertahankan kinerja auditnya. Salah satunya seorang auditor dapat menunjukkan sikap profesionalnya adalah dengan mematuhi kode etik yang berfungsi sebagai dasar bagi seorang auditor yang profesional dalam menjalankan tugasnya (Ismail & Kurniawan, 2018:260)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan, kode etik profesi bertujuan menjadi pedoman bagi semua profesi, termasuk bisnis akuntan publik, lingkungan bisnis, lembaga pemerintah dan sebagainya. Adapun, kode etik IAI juga mengatur perilaku dan standar diantara hubungan auditor dengan pelanggan, rekan kerja, serta masyarakat umum. Kepatuhan akuntan publik terhadap kode etik ada pada 5 prinsip dasar etika, yaitu (1) integritas, (2) objektivitas, (3) kompetensi dan kehati-hatian profesional, (4) kerahasiaan, dan (5) perilaku profesional. Akuntan harus mematuhi setiap prinsip dasar etika. Oleh karena itu, auditor memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan suatu opini kepada pelanggan ("Kode Etik Akuntan Indonesia," 2020).

Kualitas audit adalah gambaran praktik atau karakteristik berlandaskan standar pengauditan yang bersifat umum untuk mengukur penerapan tanggung jawab dan tugas akuntan publik. Karena adanya berbagai kasus pelanggaran kode etik profesi akuntan publik. Kerap ditemui pengguna laporan keuangan yang kurang percaya dengan laporan keuangan hasil pengauditan oleh Auditor KAP. Oleh karena itu, masyarakat bisa memberikan penilaian tentang sejauh mana seorang auditor memenuhi tanggung jawabnya dengan adanya kode etik profesi akuntan publik yang mengatur mekanisme pengauditan. Akibatnya, prinsip-prinsip integritas, objektivitas, kompetensi, akuntabilitas, dan independensi harus dijalankan sepenuhnya. sekaligus untuk menentukan apakah kualitas audit yang dihasilkan oleh kantor akuntan publik dipengaruhi oleh pelaksanaan kode etik profesi akuntan publik (Afif dkk, 2021). Selain itu kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa auditor akan baik dan benar dalam menemukan laporan kesalahan material, kekeliruan, maupun kelalaian dalam laporan materi keuangan klien. Adanya kemungkinan auditor untuk melaporkan kesalahan dalam sistem akuntansi klien bergantung pada independensi auditor (Sarifudin & Asmara 2023).

Penerapan kode etik memiliki dampak positif bagi kualitas auditor dan hasil audit seperti mempertahankan ketertiban dan profesionalisme, meningkatkan rasa tanggung jawab, dapat mewujudkan lingkungan kerja yang lebih baik, dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, serta memberikan dampak baik pada reputasi perusahaan di mata karyawan dan klien. Adapun apabila kode etik profesi tidak dijalankan dengan baik maka akan menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik dan juga auditor, selain itu juga mengakibatkan kerugian bagi perusahaan serta klien, dan menimbulkan risiko hukum bagi yang tidak menerapkan kode etik yang sudah ditetapkan (Hutomo dan kawan kawan, 2022).

Seperti yang dilansir oleh CNBC Indonesia, Pada tahun 2018 ditemukan adanya praktik manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia. Sebelumnya PT Garuda Indonesia melaporkan dengan hasil untung, namun PT Garuda mencatat dengan hasil kerugian. Dalam laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018, auditor dari Kantor Akuntan

Publik (KAP) terbukti melanggar peraturan administratif, karena dianggap kurang hati-hati saat menganalisis transaksi yang terjadi pada tahun 2018 yaitu PT Garuda Indonesia Group mencatat keuntungan pada PT Mahata Aero Teknologi, yang seharusnya memiliki utang, auditor yang mengaudit laporan keuangannya melanggar etika profesi dalam prinsip kompetensi serta sikap kehati-hatian serta kecermatan profesional.

## **TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Audit**

Menurut Mulyadi (2014) Auditing merupakan rangkaian sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan standar yang telah ditetapkan, dan menyampaikan hasil-hasilnya kepada pihak pemakai yang berkepentingan (Ersyafdi dkk, 2022).

Pengertian audit menurut Arens dan Loebbecke (dalam Ersyafdi dkk, 2022) adalah suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi. Adapun, dapat dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan standar yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, audit adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang akuntan sewaan dengan mengumpulkan dan menemukan bukti sesuai dengan standar yang telah ditetapkan untuk memberikan opini kepada klien tentang laporan keuangan perusahaan.

### **Kode Etik**

Kode etik merupakan standar etika yang harus dijadikan panduan auditor dalam melakukan audit. Standar etika ini yang menjaga auditor untuk tidak memihak kepada siapapun dan harus dapat menyampaikan opini yang sulit dari klien. Penerapan kode etik profesi berkaitan dalam menjaga kualitas audit. Secara umum dalam prinsip etika, kode etik profesi merupakan penerapan khusus. Pedoman, pengetahuan, kesadaran, respon, dan penerimaan pertanggungjawaban merupakan penekanan pada etika profesi. Sikap atau perilaku ialah kode etik yang harus dimiliki oleh seorang auditor sebagai bentuk pertanggungjawaban atas profesinya sebagai auditor (Baviga, 2022:195).

Berdasarkan IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) menjelaskan bahwa akuntan harus mematuhi kode etik. Selain itu, keahlian akuntansi membedakannya dari yang lain karena mereka siap untuk melangkah demi kepentingan publik. Tanggung jawab yang dimiliki akuntan tidak hanya sebatas pada kepentingan klien individu atau organisasi tempatnya bekerja. Oleh karena itu, Akuntan dalam memenuhi tanggung jawab mereka untuk bertindak menjaga kepentingan publik diatur dalam Kode Etik (Kode Etik Akuntan Indonesia, 2020).

### **Kualitas Audit**

Probabilitas bahwa auditor akan baik dan benar menemukan laporan salah saji material, keliru, atau kelalaian dalam laporan materi keuangan klien merupakan definisi dari kualitas audit.

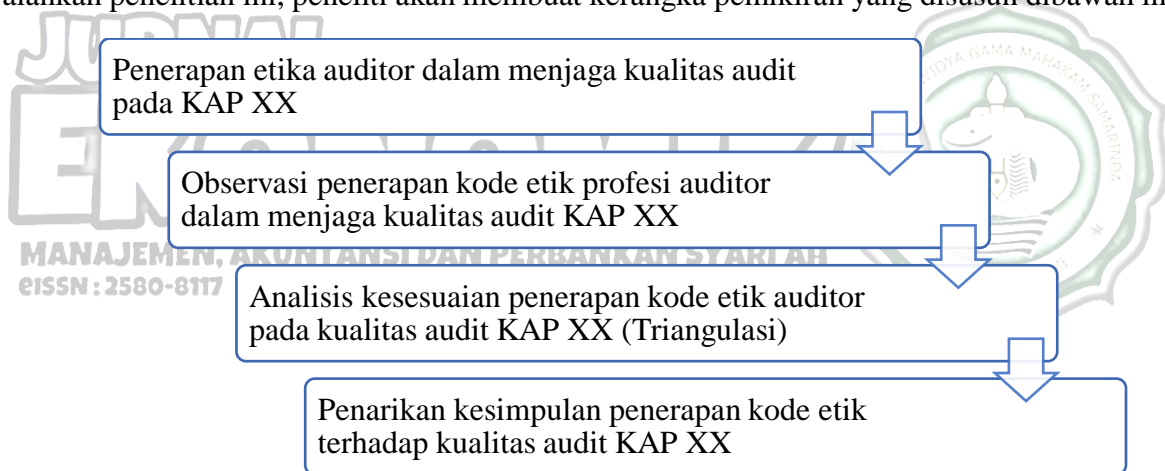
Dalam sistem akuntansi klien, independensi auditor memengaruhi kemungkinan auditor untuk melaporkan penyelewengan yang terjadi (Elfieni, 2016).

### **Pengaruh Kode Etik Terhadap Kualitas Audit**

Pengaruh penerapan kode etik dalam menjaga kualitas audit bagi auditor adalah dapat memberikan opini yang tepat dan konsistensi tentang hasil auditnya. Selain itu adanya penerapan kode etik berdampak pada auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas tinggi dan meningkatkan keakuratan serta kelengkapan hasil audit bagi para pemakai. Dengan demikian, penerapan kode etik akan berdampak substansial berkenaan dengan kualitas audit, karenanya semakin patuh auditor akan kode etik maka semakin baik kualitas audit yang diperoleh (Hutomo dan kawan-kawan. 2022:210).

### **Kerangka Pemikiran**

Bagian ini memuat kerangka kerangka berfikir yang menjelaskan hubungan antara variabel secara teori dan analisis yang didukung penelitian sebelumnya. Bagian ini tidak memuat subtinjauan pustaka ataupun literature review. Teori-teori yang digunakan pada penelitian kualitatif digunakan untuk memahami atau menjelaskan fenomena yang terjadi. Agar memudahkan menjalankan penelitian ini, peneliti akan membuat kerangka pemikiran yang disusun dibawah ini:



**Gambar 1 : Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP XX. KAP XX memiliki 6 auditor, yang terdiri dari 3 auditor senior dan 3 auditor junior. Auditor senior bertugas untuk mengevaluasi dan menganalisis bukti-bukti yang ada untuk merumuskan opini yang subjektif, menyiapkan kertas kerja dan meringkas data untuk bagian audit yang telah ditetapkan, dan mereview pekerjaan auditor junior. Auditor junior menyelesaikan prosedur audit dan program audit untuk menyimpan catatan atas pekerjaan audit yang sudah dilakukan. Auditor yang baru saja menyelesaikan pendidikan formal di sekolah biasanya memegang posisi ini. Seorang auditor harus belajar secara menyeluruh tentang tugas audit saat bekerja sebagai auditor junior. Ini biasanya



terjadi di berbagai jenis perusahaan. Auditor junior sering disebut dengan asisten auditor karena ia banyak melakukan audit di lapangan dan di berbagai kota. Objek penelitian ini adalah penerapan kode etik dalam menjaga kualitas audit di KAP XX.

### ***Metode Pengumpulan dan Keabsahan Data***

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sebagai uji keabsahan data. Triangulasi adalah metode analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Metode ini menguji data melalui berbagai metode, oleh kelompok berbeda, dan dalam populasi berbeda. Tujuannya ialah membandingkan informasi tentang hal sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data (Sidiq & Choiri, 2019). Cara ini juga mencegah bahaya subjektivitas. Triangulasi dapat menjawab pertanyaan tentang kelompok resiko, efektivitas, kebijakan dan perencanaan anggaran, dan status epidemik yang berubah di suatu tempat. Ketika ada data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan tertentu atau ketika seseorang membutuhkan tanggapan cepat, metode triangulasi adalah alat yang berguna (Susanto dkk, 2023). Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini ada 2 jenis yaitu:

#### ***1) Triangulasi Teknik***

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini mengecek data bila wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan Teknik tersebut menghasilkan sebuah data yang berbeda. Maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan dalam rangka memastikan data mana yang dianggap benar (Abdussamad, 2021).

#### ***2) Triangulasi Waktu***

Triangulasi dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti. Hal ini perlu dilakukan mengingat dalam penelitian kualitatif, persoalan pemahaman makna suatu hal biasa jadi berbeda antara orang satu dengan lainnya (Abdussamad, 2021).

### ***Teknik Pengambilan Data***

#### ***1) Observasi***

Observasi merupakan perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat dan didengar, dihitung, dan diukur. Observasi biasanya dijalani untuk mengumpulkan data tentang aktivitas yang terjadi selama penelitian. Metode observasi digunakan untuk melihat secara langsung pelaksanaan kode etika profesi auditor serta kualitas audit yang dibuat oleh subjek penelitian (Sidiq & Choiri, 2019).

#### ***2) Wawancara***

Menurut (Sidiq & Choiri, 2019), wawancara merupakan sebuah proses komunikasi langsung yang dilakukan oleh sekurang-kurangnya dua orang di dalam suatu kondisi tertentu, di mana arah pembicaraan merujuk kepada tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya, serta adanya suatu kepercayaan terhadap proses pemahaman dokumentasi. Selanjutnya, wawancara juga digunakan sebagai proses mendapatkan informasi secara langsung dan transparan dari subjek peneliti.

#### ***3) Dokumentasi***

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian merupakan definisi dokumentasi. Dokumen resmi, seperti surat putusan dan surat instruksi, atau

dokumen tidak resmi, seperti surat nota dan surat pribadi yang memiliki informasi yang mendukung suatu peristiwa merupakan dokumen yang dapat diteliti. Dokumen membantu observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen serta data esensial untuk masalah penelitian dan selanjutnya memeriksanya secara merata dengan maksud mendukung dan menumbuhkan kepercayaan atas fakta suatu peristiwa (Sidiq & Choiri, 2019). Untuk mendapatkan informasi yang dapat membantu analisis dan interpretasi data, kegiatan penelusuran dokumentasi juga sering digunakan saat menggunakan metode seperti observasi, kuesioner, atau wawancara. Penulis menggunakan data dari KAP XX langsung. Selain itu baik jurnal- jurnal maupun artikel penelitian terdahulu menjadi bagian di dalamnya

### ***Definisi Oprasional***

#### ***1) Kode Etik***

Kode etik merupakan standarisasi etika yang wajib diteladani dan dilaksanakan oleh seorang auditor. Sehingga, dengan adanya kode etik profesi ini dapat menjaga seorang auditor untuk bersifat independent dan tidak memihak kepada siapapun. Auditor harus mematuhi setiap kode etik yang berlaku sebagai bentuk pertanggungjawaban atas profesinya sebagai auditor dalam menjaga kualitas Audit.

#### ***2) Kualitas audit***

Kualitas audit merupakan semua kemungkinan saat auditor melakukan aktivitas audit laporan keuangan klien dapat mendeteksi pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan hasilnya dalam laporan keuangan auditanya. Standar audit dan kode etik akuntan publik yang berlaku merupakan pedoman bagi auditor dalam melakukan tugas.

### ***Teknik analisis data***

Analisis data dilakukan dengan mencari dan mengemas data lapangan secara menyeluruh dan sistematis. Hal ini dilakukan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam pola, memilih komponen yang penting untuk dipelajari, dan mencapai kesimpulan yang mudah dipahami oleh individu dan individu lain (Sugiyono, 2011:333). Analisis data peneliti dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan data-data yang relevan dan berkaitan dengan obyek penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan seperti yang telah disebutkan sebelumnya.
- b) Data dipelajari dan disusun sedemikian rupa sehingga dapat digunakan sebagai dasar diskusi dan pemecahan masalah.
- c) Menganalisis semua data-data yang sudah didapatkan dan membandingkan data dengan teori triangulasi sumber tentang fungsi dan efektivitas audit internal.
- d) Menelaah lebih lanjut dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda terhadap bagaimana implementasi kode etika profesi auditor terhadap penjagaan kualitas audit KAP XX serta pengaruhnya dalam peningkatan kualitas audit.
- e) Berdasarkan data yang telah tersaji kemudian ditarik kesimpulan yang masih bersifat sementara. Jika terdapat data yang kurang valid maka dilakukan verifikasi ke lapangan hingga mendapatkan bukti yang valid sehingga kesimpulan bersifat kredibel.
- f) Membuat kesimpulan dan saran

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### *Penerapan Kode Etik di Kantor Akuntan Publik XX*

#### *1) Informan 1*

Informan pertama adalah seorang perempuan sebut saja IN. Saat ini beliau berusia 56 tahun. Ibu IN ini terdaftar sebagai seorang supervisor yang bekerja di KAP XX selama 30 tahun. Menurut IN kode etik sangat penting bagi pekerjaan sebagai auditor, karena hal tersebut merupakan prinsip dasar yang harus dimiliki. *“Ya penting sekali, itu prinsip dasar”, “Iya itu kita ngga kode etik ya sama aja bunuh diri ya, kita ngga menaati kode-kodenya, seperti itu”*.

Pendapat ini dapat dibandingkan pada buku “Kode Etik Akuntan Indonesia” yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), dan Institut Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI) yang terdapat pada seksi 110.2-A1 *“Prinsip dasar etika menetapkan standar perilaku yang diharapkan dari seorang Akuntan. Kerangka kerja konseptual menetapkan pendekatan yang perlu diterapkan oleh seorang Akuntan, yang membantunya dalam mematuhi prinsip dasar etika tersebut. Subseksi 111-115 menetapkan persyaratan dan materi aplikasi yang terkait dengan masing-masing prinsip dasar etika.”*

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat mengikuti kegiatan IN melakukan audit ke lapangan. Peneliti melihat secara langsung bagaimana IN menerapkan kode etik yang berlaku. Salah satu contoh kode etik yang diterapkan IN dalam melakukan tugasnya yaitu menerapkan prinsip objektivitas. IN menerapkan prinsip objektivitasnya seperti saat klien memberikan laporan keuangan pada IN untuk di audit, namun IN tidak boleh langsung mempercayai laporan tersebut. Karena laporan tersebut harus disertai bukti yang kuat untuk menyatakan kalau laporan itu benar apa adanya.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian Nandari & Latrini, tahun 2015 menyatakan dengan tingkat signifikansinya, kode etik akuntan publik berdampak positif pada kualitas audit. Artinya, semakin banyak kode etik akuntan publik yang dipatuhi dan diterapkan, semakin baik audit yang dihasilkan. Selain itu berdasarkan kesimpulan dari Afif dkk., tahun 2021 yang menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh signifikan pada kualitas audit yang dihasilkan. hal ini dikarenakan penting bagi seorang auditor memiliki prinsip objektivitas atau dengan kata lain auditor harus melakukan penilaian berdasarkan fakta tanpa rekayasa dan memiliki bukti yang kuat.

IN juga berujar bahwa KAP XX membuat surat pernyataan independensi dan kerahasiaan yang harus ditandatangani seorang auditor yang selama bekerja maupun sudah keluar akan tetap beraku sebagai upaya KAP untuk memastikan pegawainya patuh terhadap kode etik. *“Surat pernyataan independensi, surat pernyataan kerahasiaan”. “Ya dia kan kalau sudah menandatangani itu, masih bekerja atau keluar itu kan tetap berlaku. Seperti itu”*.

Pendapat ini sesuai dengan dokumen yang ada di KAP XX berupa surat independensi dan surat pernyataan kerahasiaan yang harus di tandatangani auditor dan pimpinan KAP sebagai bukti tertulis seorang auditor tetap menjalankan kode etiknya walaupun sudah tidak menjadi auditor lagi dan tetap berlaku.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian Afif dkk., tahun 2021 terdapat pengaruh signifikan positif antara independensi terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Hal ini menunjukkan bahwa sikap independensi sudah diterapkan oleh auditor, dengan demikian kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Hal ini dikarenakan auditor tidak boleh terpengaruh oleh hal-hal yang diluar pertimbangan profesional.

Selain itu, di KAP XX juga sering megikut sertakan karyawannya dalam pelatihan khusus atau workshop sebagai bekal para karyawan untuk mengasah kemampuan dan pengetahuan karyawannya untuk menjalankan tugasnya lebih baik lagi. *“Ya pernah, sering, hanya sekarang itu kan karena dulu pandemi masih ini kan, sekarang wajib belajar dengan itu lebih enak, itu sering, ning Semarang di hotel”*. *“Ya pokoknya berkaitan dengan akuntansi dan audit. Akuntansi, audit, pajak, peraturan-peraturan pemerintah, tentang BPJS”*.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan sebelum adanya pandemi covid beberapa tahun sebelumnya KAP XX sering mengikutkan para auditor untuk mengikuti workshop atau pelatihan diluar kota, namun sejak adanya pandemi KAP XX mengganti workshop atau pelatihan yang diberikan kepada auditor dengan mengikut sertakan dalam bentuk daring atau secara online yang biasanya diselenggarakan pihak luar.

Berdasarkan hasil dari penelitian Sarifudin & Asmara, tahun 2023 Karena jumlah responden yang berlatar belakang S2 lebih kecil daripada berlatar belakang S1 dengan peran senior auditor, kompetensi auditor pada KAP dengan indikator pengalaman dan pengetahuan tidak memengaruhi kualitas audit. Namun, data pengalaman responden dalam audit, yang sebagian besar kurang dari 10 tahun. Karena itu auditor KAP harus meningkatkan kompetensi mereka dengan memperoleh pengetahuan terkait audit seperti masalah akuntansi terbaru dan pengalaman mengaudit untuk menghasilkan audit. Salah satunya dengan mengikut sertakan auditor mengikuti pelatihan workshop untuk meningkatkan kompetensi mereka agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Dari wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa penerapan kode etik auditor dalam menjaga kualitas audit sangat lah penting, karena penerapan kode etik auditor merupakan prinsip dasar yang wajib diterapkan sesuai yang ditetapkan di IAI. Semakin banyak kode etik yang dipatuhi maka akan semakin baik kualitas audit yang di hasilkan. Selain itu auditor juga harus selalu meningkatkan kompetensinya dengan menambah pengetahuan terbaru mengenai isu isu terbaru terkait akuntansi. Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi, observasi, dan literatur review yang dilakukan peneliti.

## 2) Informan II

Informan yang kedu adalah seorang perempuan sebut saja LK saat ini beliau berusia 26 tahun dan tercatat seorang auditor senior yang bekerja di KAP XX selama 3 tahun. Menurut LK pribadi kode etik sangatlah penting apalagi untuk setiap pekerjaan yang pasti memiliki kode etik. Karena menurut LK jika kode etik tidak diterapkan dengan baik maka pekerjaan yang dilakukan akan berantakan. *“Kalau menurut aku pribadi itu kode etik itu penting ya soalnya karena setiap pekerjaan itu kan ada kode etiknya yang harus dilakukan”*.

Pendapat ini dapat dibandingkan pada buku “Kode Etik Akuntan Indonesia” yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Institus Akuntan Publik Indonesia (IAPI), dan Institut



Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI) yang terdapat pada seksi P100.3. *"Akuntan harus mematuhi Kode Etik. Mungkin terdapat keadaan ketika peraturan perundang-undangan menghalangi Akuntan untuk mematuhi bagian tertentu dari Kode Etik. Dalam keadaan demikian, peraturan perundang-undangan tersebut berlaku, dan Akuntan harus mematuhi seluruh bagian lain dari Kode Etik."*

Dari hasil penelitian yang dilakukan Hutomo dkk., tahun 2022 dengan menerapkan kode etik, auditor dapat memberikan dampak positif bagi kualitas dan hasil auditnya. Ini termasuk meningkatkan rasa tanggungjawab, mempertahankan profesionalisme dan ketertiban, menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman, menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, dan menciptakan image positif perusahaan di mata karyawan dan klien. Selain itu ada juga hasil hipotesis dari Tresnawaty & Ginting, tahun 2017 menyatakan bahwa Kode Etik Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik. Ini berarti bahwa semakin tinggi kode etik akuntan publik yang diterapkan maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi.

LK juga menyatakan bahwa KAP juga sering mengadakan seminar diskusi untuk menambah pengetahuan tentang pengetahuan akuntansi. *"Workshop kadang itu ada sih kayak diskusi, apa sih namanya itu ya, kayak seminar itu. Kalau yang setiap hari Sabtu itu ada yang sama anak-anak magang itu diskusi, tapi selain itu ada lagi, kadang dari IAP itu sendiri kayak seminar-seminar tentang pengetahuan akuntansi itu juga auditornya juga sama Pak Im disuruh ikut semua gitu jadi bareng-bareng di ruang itu ya ruang yang biasa untuk anak magang itu, jadi dengerin bareng-bareng"*.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di KAP XX setiap hari sabtu akan diisi dengan mengikut seratakan auditor yang bekerja di KAP XX pelatihan secara online yang diadakan berbagai pihak luar. Salah satu contohnya pelatihan tentang penggunaan ATLAS dalam melakukan pengauditan. ATLAS adalah alat audit yang dirancang untuk membantu auditor melakukan audit laporan keuangan umum. Penyiapan dokumentasi kertas kerja yang terintegrasi diperlukan selama proses pra-perikatan hingga pelaporan. ATLAS membantu menjalankan Standar Audit-Standar Profesional Akuntan Publik (SA-SPAP). Oleh karena itu, fase audit ATLAS telah disesuaikan dengan audit yang didasarkan pada International Standards on Auditing (ISA) (Setiawan dkk., 2022). Selain pelatihan dari luar KAP XX juga selalu membuat sesi diskusi dengan mahasiswa yang melakukan magang di KAP XX dengan tema yang bisa dipilih sendiri oleh mahasiswa magang yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dalam bidang akuntan. Selain dari hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti juga melihat bukti langsung dokumen yang ada di KAP XX berupa sertifikat karena telah mengikuti beberapa workshop atau pelatihan. Selain dari hasil observasi yang dilakukan peneliti. Peneliti juga melihat bukti dokumen berupa sertifikat yang diberikan kepada KAP XX sebagai tanda bahwa KAP XX pernah mengikuti kegiatan workshop atau pelatihan dari pihak penyelenggara kegiatan tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Maulana, tahun 2020 kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan kata lain, pengalaman dan pengetahuan adalah penting bagi seorang auditor untuk menunjukkan kemampuan yang telah mereka pelajari. Auditor dengan pengalaman dan pengetahuan ini akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam bidang audit dan menghasilkan kualitas audit yang baik dibandingkan dengan auditor yang memiliki sedikit pengalaman dan pengetahuan. Namun bukan berarti kompetensi yang didapat hanya dari gelar

maupun lamanya seorang auditor menjalankan tugasnya. Karena itu auditor KAP harus meningkatkan kompetensi mereka dengan memperoleh pengetahuan terkait audit seperti peraturan akuntansi terbaru dan pengalaman mengaudit untuk menghasilkan audit. Dengan mengikutsertakan auditor dalam pelatihan workshop dapat menambah pengetahuan terbaru bagi auditor agar bisa meningkatkan kualitas auditnya.

Dari wawancara, tersebut dapat di simpulkan bahwa penerapan kode etik auditor dalam menjaga kualitas audit sangat lah penting, karena semua pekerjaan pasti memiliki kode etik masing-masing yang harus diterapkan agar pekerjaan juga berjalan dengan baik, menerapkan kode etik juga termasuk dalam meningkatkan rasa tanggungjawab, mempertahankan profesionalisme serta ketertiban, untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman. Semakin tinggi penerapan kode etik yang diterapkan auditor maka akan semakin baik kualitas auditnya. Selain itu auditor juga perlu meningkatkan pengetahuan yang mereka miliki dengan mengetahui masalah akuntansi terbaru agar mendapatkan kemampuan yang lebih baik. Karena itu peningkatan kompetensi dengan mengikuti workshop merupakan salah satu cara auditor untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi, observasi, dan literatur review.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil 2 narasumber yang bekerja di KAP XX. Karena memiliki kriteria berdasarkan tujuan penelitian. Menurut IN penerapan kode etik auditor dalam menjaga kualitas audit sangat lah penting, karena penerapan kode etik auditor merupakan prinsip dasar yang wajib diterapkan sesuai yang ditetapkan di IAI. Semakin banyak kode etik yang dipatuhi maka akan semakin baik kualitas audit yang di hasilkan. Selain itu auditor juga harus selalu meningkatkan kompetensinya dengan menambah pengetahuan terbaru mengenai isu isu terbaru terkait akuntansi. Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi, observasi, dan literatur review. Informan kedua LK (26 tahun) adalah seorang auditor senior yang bekerja di KAP XX selama 3 tahun. Menurut LK kode etik auditor dalam menjaga kualitas audit sangat lah penting, karena semua pekerjaan pasti memiliki kode etik masing-masing yang harus diterapkan agar pekerjaan juga berjalan dengan baik, menerapkan kode etik juga termasuk dalam meningkatkan rasa tanggungjawab, mempertahankan profesionalisme serta ketertiban, untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman. Semakin tinggi penerapan kode etik yang diterapkan auditor maka akan semakin baik kualitas auditnya. Selain itu auditor juga perlu meningkatkan pengetahuan yang mereka miliki dengan mengetahui masalah akuntansi terbaru agar mendapatkan kemampuan yang lebih baik. Karena itu peningkatan kompetensi dengan mengikuti workshop merupakan salah satu cara auditor untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi, observasi, dan literatur review.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan kode etik auditor dalam menjaga kualitas audit yang dilakukan di Kantor Akuntan Publik XX maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kode etik profesi auditor dalam menjaga kualitas audit sangatlah penting. Hal ini dapat dilihat dari penerapan kode etik profesi auditor terhadap kinerjanya, semakin baik kode etik yang diterapkan auditor maka akan semakin baik kualitas hasil audit. Seorang auditor juga harus menerapkan prinsip objektivitas yang berpengaruh pada kualitas audit yang

dihasilkan. hal ini dikarenakan penting bagi seorang auditor memiliki prinsip objektivitas atau dengan kata lain auditor harus melakukan penilaian berdasarkan fakta tanpa rekayasa dan memiliki bukti yang kuat. Yang terakhir perilaku profesional update pengetahuan mengenai peraturan-peraturan terkini dengan mengikuti seminar ataupun *workshop* tentang pengetahuan terbaru, semakin banyak pengetahuan baru yang didapat auditor maka akan semakin baik kualitas hasil audit karena auditor dapat memberikan opini sesuai peraturan yang ada.

Dari kesimpulan diatas maka peneliti memberikan masukan atau saran sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan wawancara kepada 2 responden, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan wawancara kepada lebih dari 2 responden agar hasil yang diperoleh lebih berkualitas.
2. Objek penelitian yang digunakan adalah Kantor Akuntan Publik XX saja, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah objek penelitian, bukan hanya satu Kantor Akuntan Publik saja, sehingga dapat diperoleh penelitian dengan tingkat generalisasi yang luas.
3. Penelitian ini menggunakan kode etik profesi auditor dalam menentukan kualitas audit, diharapkan penelitian selanjutnya untuk meneliti variable-variabel lain yang belum termasuk dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Z. Abdussamad (ed.)). CV. Syakir Media Press.
- Afif, A. Y., Widyasatuti, S., & Julianto, W. (2023). Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik Terhadap Opini Audit yang Dihasilkan Auditor pada KAP Yang Terdaftar di Jawa Timur. *Jurnal JEMEN, AKUNTANSI DAN PERBANKAN SYARI'AH* 6(1), 134–136. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i1.1230>
- Baviga, R. (2022). Pengaruh Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi empiris pada kantor Inspektorat Kota Sungai Penuh). *Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 189–210. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.48>
- Elfieni, F. T. (2016). Penegakan Kode Etik Profesi pada Suatu Kantor Publik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(1), 1–16. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2538/2304>
- Ersyafdi, I. R., Harahap, R. S. P., Rahmawati, D. W., Wicaksono, G., Nurhayati, Muzakkir, Arfianti, R. I., Koerniawati, D., Jefriyanto, Adriansyah, Widaryanti, & Hasan, A. N. (2022). *Auditing (Petunjuk Praktis Akuntans Publik)* (1st ed.). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Hutomo, D. S., Rieuwpassa, D. O., Putri, E. W., & Putri, D. M. (2022). Penerapan kode Etik Akuntan Publik pada Peningkatan Kualitas Auditor di Indonesia. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 2(6), 205–215. <http://conference.um.ac.id/index.php/nsafe/article/viewFile/3063/2034>
- Ismail, H. A., & Kurniawan, D. (2018). Penerapan Kode Etik Auditor dalam Menjaga Kerahasiaan Data Klien: Studi Kasus Kantor. *Substansi*, 2(2), 260–280.
- Kode Etik Akuntan Indonesia. (2020). In *Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Maulana, D. (2020). Pengaruh Kompetensi, Etika dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 05(1), 305–322.

- Nandari, A. W. S., & Latrini, M. Y. (2015). Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 164–181. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/9932>
- Sarifudin, M., & Asmara, R. Y. (2023). Pengaruh Kompetensi Auditor, Sistem Pengendalian Mutu, Kode Etik Terhadap Kualitas Audit Dan Dampaknya Pada Stakeholders. *Buletin Studi Ekonomi*, 28(01), 1–14. <https://doi.org/10.24843/bse.2023.v28.i01.p01>
- Setiawan, I., Alfie, A. A., & Astuti, W. B. (2022). Penerapan Aplikasi Atlas, Kompetensi Dan Independensi Auditor Serta Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Semarang. *Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 67–77. <https://doi.org/10.31942/jafin.v1i1.6792>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *CV. Nata Karya* (1st ed., Vol. 53, Issue 9). CV. Nata Karya. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf)
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Tresnawaty, N., & Ginting, M. B. B. (2017). Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi Auditor, Penerapan Kode Etik Akuntan Publik, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Wilayah Jakarta Selatan). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v2i1.19>

